

AKTUALISASI NILAI PANCASILA SILA PERSATUAN MELALUI SIKAP TOLERANSI SISWA SDN ANGKE 05

Maratun Nafiah¹, Sutrisno², Dita Tri Rosmana³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

Email: ditatrirosmana@gmail.com

Abstrak

Indonesia sebagai negara majemuk dihadapkan pada kondisi dilematis. Perbedaan menjadi tantangan sekaligus ancaman bagi persatuan bangsa. Nilai-nilai dalam Pancasila mengandung pandangan hidup bangsa yang seharusnya diterapkan untuk menghadapi kondisi dilematis kehidupan masyarakat Indonesia. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan aktualisasi nilai-nilai Pancasila sila persatuan melalui sikap toleransi pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menjadikan guru kelas V sebagai informan utama. Pihak lain yang dijadikan peneliti sebagai informan yakni kepala sekolah dan siswa-siswi kelas V SDN Angke 05 Pagi. Aktualisasi nilai Pancasila sila persatuan pada siswa Sekolah Dasar Negeri Angke 05 Pagi dilakukan melalui sikap saling menghormati dan menghargai, mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, saling mengerti, dan juga saling peduli meskipun terdapat perbedaan.

Kata Kunci : Pancasila, Toleransi, Karakter

Abstract

Indonesia as a pluralistic country is faced with a dilemma. The differences are a challenge as well as a threat to national unity. Pancasila has National values that should be applied to deal with the dilemmatic conditions of life of Indonesian. This study aims to describe the actualization of the values of the Pancasila through an attitude of tolerance in fifth grade elementary school students. This study used qualitative research methods. The data were obtained through observation, interviews, and document studies. The interview was conducted by making the fifth grade teacher the main informant. Other parties as informants were the principal and fifth grade students of SDN Angke 05 Pagi. The actualization of principle unity from the values of Pancasila in Angke 05 Pagi State Elementary School students is carried out through mutual respect and appreciation, acknowledging everyone's rights, respecting other people's beliefs, understanding each other, and also caring for each other even though there are differences.

Key Words : Pancasila, Tolerance, Character

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan beragam kekayaan. Indonesia memiliki total 13.000 pulau besar dan kecil. Indonesia berpenduduk sekitar 250 juta jiwa terdiri dari 300 suku dan 200 bahasa yang beranekaragam. Terdapat berbagai macam aliran kepercayaan dan 6 macam agama yang dianut masyarakat Indonesia yakni Islam, Hindu, Konghuchu, Katolik, Kristen, dan Buddha [1]. Berdasarkan hal tersebut Indonesia disebut sebagai negara majemuk. Beragam suku, agama, dan ras hidup berdampingan dalam masyarakat Indonesia. Kehidupan bermasyarakat yang

terjadi pada bangsa ini tidak selalu mulus. Negara Indonesia sebagai negara yang memiliki keunikan multimental dan multietnis akan dihadapkan pada kondisi dilematis [2]. Keberagaman pada sisi lain menjadikan Indonesia sebagai bangsa besar (*multicultural nation-state*). Namun pada sisi lainnya hal tersebut merupakan ancaman sekaligus tantangan bagi bangsa untuk mampu menciptakan perdamaian meskipun banyaknya perbedaan. Selama ini di negara Indonesia sering terjadi kasus yang disebabkan adanya perbedaan SARA. Berdasarkan hasil riset Setara Institute sebanyak 422 tindakan pelanggaran

kebebasan beragama telah terjadi sepanjang tahun 2020 [3]. Pelanggaran kebebasan beragama paling banyak dilakukan yaitu kasus intoleransi dengan jumlah 62 tindakan.

Kasus-kasus yang telah terjadi sepatutnya menjadi cerminan bagi bangsa untuk mampu menciptakan kondisi yang nyaman bagi semua masyarakat tanpa memandang perbedaan. Pancasila yang merupakan dasar Negara sebenarnya merupakan sebuah solusi bagi kondisi keberagaman bangsa yang dilematis. Pancasila adalah kepribadian dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang kebenaran dan kesaktiannya telah diuji sehingga segala kekuatan tidak dapat mampu memisahkan Pancasila dari kehidupan berbangsa [4]. Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila sejatinya harus ditanamkan pada setiap insan Indonesia. Penanaman Pancasila dalam dunia pendidikan harus dilakukan sedini mungkin. Mengingat usia sekolah dasar adalah usia yang fundamental untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila agar menciptakan generasi yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Untuk mampu menciptakan siswa yang siap dalam bermasyarakat, dunia pendidikan hendaknya dapat menciptakan sikap menghormati dan kerjasama antar pemeluk agama. Langkah pertama dalam pendidikan toleransi adalah memperkenalkan siswa akan hak mengenai kebebasan bersama sehingga siswa dapat saling menghormati dan termotivasi untuk melindungi hak siswa lain [5].

Penelitian mengenai aktualisasi nilai Pancasila pernah dilakukan oleh Hissoh. Dalam penelitiannya, Hissoh mendeskripsikan aktualisasi nilai Pancasila aktualisasi nilai-nilai Pancasila Sila Kedua melalui model pembelajaran Demonstrasi *Picture and Picture* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta [6]. Persamaan dengan penelitian ini ialah

peneliti sama-sama mendeskripsikan aktualisasi nilai Pancasila. Perbedaannya yakni, dalam penelitian tersebut perwujudan nilai Pancasila dilihat pada eksperimen pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Kemudian penelitian serupa juga pernah dilakukan, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi sudah diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran tematik [7]. Terdapat persamaan dalam penelitian yakni sama-sama meneliti nilai toleransi yang ada pada siswa kelas V sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada proses penanaman nilai toleransi dalam pembiasaan kegiatan dan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Untuk menggapai kehidupan kebangsaan yang rukun dan merdeka diperlukan sikap toleransi bagi setiap masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan mendeskripsikan aktualisasi nilai-nilai Pancasila sila persatuan melalui sikap toleransi pada siswa kelas V sekolah dasar. Perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap toleransi yang sudah terbentuk pada diri siswa akan menjadi hasil dari penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Angke 05 Pagi yang beralamat di Jalan Angke Jaya, Angke, Tambora, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Penelitian dilakukan selama bulan April 2022. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan SDN Angke 05 Pagi merupakan sekolah yang bertempat di lingkungan masyarakat yang beragam. Peneliti menggunakan metode kualitatif, metode ini didasarkan pada filsafat *postpositivisme* [8]. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan alami objek [8]. Oleh karena itu, penelitian

kualitatif adalah suatu pendekatan yang penelitiannya didasarkan pada gejala atau fenomena alami. Penelitian ini akan mendeskripsikan aktualisasi Pancasila sila Persatuan Indonesia melalui sikap toleransi di SDN Angke 05 Pagi sesuai temuan di lapangan. Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menjadikan guru kelas V sebagai informan utama dalam penelitian ini. Selain itu, pihak lain yang dijadikan peneliti sebagai informan yakni kepala sekolah dan siswa-siswi kelas V SDN Angke 05 Pagi. Observasi dilakukan guna mengamati perilaku siswa dalam hal toleransi. Adapun yang peneliti amati dalam kegiatan yakni terkait pembelajaran Pancasila, urgensi penanaman karakter toleransi serta bagaimana implementasi dari nilai toleransi yang diajarkan. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumen terkait sikap toleransi siswa melalui studi dokumen. Untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Proses triangulasi data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sumber dengan melakukan perbandingan data hasil observasi dengan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pendidikan Pancasila dan Karakter Toleransi

Pada jenjang sekolah dasar Pendidikan mengenai Pancasila diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam mempelajari mata pelajaran tersebut siswa tidak hanya belajar menjadi warga negara yang baik, tetapi juga mempelajari makna dari dasar negara yakni Pancasila. Sila-sila yang terdapat dalam Pancasila adalah suatu pedoman hidup yang harus dipegang teguh masyarakat Indonesia. Sila Pancasila terdiri dari (1) Ketuhanan yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,

(3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, (5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila ketiga Pancasila diartikan sebagai persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia dan bersatu untuk tujuan kehidupan berbangsa yang bebas dan berdaulat dalam wadah negara kesatuan [9].

Pancasila tidak hanya memiliki 5 nilai dari sila Pancasila. Dikutip dari situs Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) terdapat total 45 butir nilai Pancasila yang terkandung dalam kelima sila. Nilai Pancasila pada sila ketiga dituangkan dalam beberapa butir nilai yakni (1) mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, (2) sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan, (3) mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, (4) mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia, (5) memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, (6) mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika, dan (7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa [10].

Toleransi terhadap keberagaman artinya mampu memandang perbedaan bukan sebagai suatu masalah. Sesuatu yang berbeda tidak perlu dipertentangkan dan justru jadi kebanggaan akan kekayaan bangsa. Dengan cara pandang yang seperti itu maka toleransi akan berperan bagi perdamaian bangsa. Toleransi menjadi hal yang mutlak untuk dilaksanakan sebagai bagian dari Pancasila untuk menjamin hubungan baik di antara warga negara.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah SDN Angke 05 pagi, pendidikan karakter toleransi penting dilaksanakan karena termasuk pada salah satu program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang merupakan kebijakan pendidikan untuk membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045. Nilai toleransi sendiri termasuk pada pilar religius dalam PPK sebagai bagian dari aktualisasi nilai Pancasila [11].

Selain itu toleransi menjadi penting ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan SDN Angke 05 pagi bertempat di lingkungan yang padat penduduk. Penduduk di lingkungan Angke terdiri dari banyak suku dan etnis sehingga menjadikannya sebagai lingkungan yang heterogen. Oleh karena itu, penting menanamkan sikap toleransi di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang damai meskipun terdapat perbedaan. Melalui pemahaman toleransi siswa dapat bersosialisasi dengan baik ditengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menekankan pentingnya karakter toleransi dengan merangkul keberagaman melalui pengakuan hak semua orang dan penghormatan serta penghargaan terhadap budaya dan agama lain di masyarakat. [12].

Pemahaman Siswa terhadap Nilai Pancasila Sila Persatuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, siswa sudah memahami makna dari nilai Pancasila sila persatuan. Hal ini dibuktikan dari telah selesainya pembelajaran mengenai toleransi dan sila pancasila yang tertuang pada Kompetensi Dasar mata pelajaran PKN di kelas 5 yaitu:

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.

3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat.

3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.

Berdasarkan data studi dokumen, siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada setiap kompetensi dasar tersebut. Selain itu melalui wawancara, siswa mampu menjawab pertanyaan peneliti mengenai makna sila persatuan dalam Pancasila dengan menyebutkan bahwa sila persatuan mengandung nilai:

1. Saling menghormati dan menghargai
2. Menerima perbedaan
3. Mengakui hak orang lain
4. Mencintai kedamaian
5. Memperlakukan orang lain dengan baik
6. Menolong dan peduli sesama

Nilai-nilai yang disebutkan siswa sesuai dengan pendapat yang disebutkan dalam [13] bahwa dalam sila persatuan Indonesia mengandung nilai menjunjung tinggi hakikat nasionalisme dan cinta tanah air yang menjadi dasar untuk memahami dan mengerti perbedaan yang ada demi mewujudkan persatuan Indonesia.

Integrasi Pendidikan Karakter Toleransi dalam Kegiatan di Sekolah

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Angke 05 Pagi, dalam kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan rutin yakni:

1. Upacara bendera setiap hari senin
2. Olahraga bersama setiap hari selasa
3. Literasi bersama
4. Jumat beribadah yaitu berupa kegiatan beribadah serentak

Kemudian pembiasaan sebelum belajar dilaksanakan dengan menciptakan suasana nyaman bagi setiap siswa seperti berdoa

menurut kepercayaan dan agama masing-masing di dalam hati. Hal tersebut juga mengajarkan kepada siswa bahwa di lingkungan mereka terdapat bermacam agama yang saling berdampingan. Lalu dilanjutkan menyanyikan lagu nasional agar menumbuhkan jiwa nasionalis dalam diri siswa.

Proses integrasi karakter toleransi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan-kegiatan tersebut berupa:

1. Pembuatan kelompok belajar yang dilakukan dengan bermusyawarah.
2. Penggunaan metode diskusi yang memungkinkan siswa harus menerima perbedaan untuk mencapai hasil diskusi.
3. Pengaturan tempat duduk yang rutin berubah.
4. Pengaturan jadwal piket yang membuat siswa bersama membersihkan kelas.
5. Pembiasaan antre saat pengumpulan tugas.
6. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* yang mengharuskan kerjasama dalam mengerjakan proyek.
7. Pembiasaan tolong menolong antar siswa.
8. Guru tidak melakukan sikap pilih kasih kepada siswa.
9. Keteladanan guru dalam menghargai dan menghormati perbedaan.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sekolah sudah mengintegrasikan pendidikan karakter toleransi melalui berbagai kegiatan baik sebelum maupun selama pembelajaran berlangsung. Penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran, kegiatan pembiasaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di sekolah [14].

Aktualisasi Sila Persatuan Melalui Sikap Toleransi Siswa SDN Angke 05 Pagi

Siswa di dalam kelas bagai individu dalam komunitas masyarakat yang multikultur. Jika terdapat 32 siswa dalam satu kelas maka terdapat 32 individu dari keluarga yang berbeda sehingga terdapat perbedaan individual. Ciri-ciri murid yang berkaitan dengan kecerdasan, bakat, ketangkasan, emosional, dan keluarga merupakan perbedaan individual yang ada [15].

Toleransi adalah intropeksi, menghargai, rasa syukur, menerima perbedaan, mencintai, saling membantu dan memberi rasa aman kepada sesama manusia [16]. Kemudian unsur-unsur toleransi terdiri dari kebebasan dan kemerdekaan, mengakui hak, saling mengerti, dan menghormati keyakinan orang lain [16].

Dalam bersosialisasi toleransi penting dilakukan sebagai bentuk kesadaran diri untuk menghargai orang lain. Aktualisasi Pancasila sila persatuan melalui sikap toleransi di SDN Angke 05 Pagi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan
Selama observasi berlangsung, tidak terlihat diskriminasi yang terjadi pada siswa yang berasal dari etnis berbeda. Siswa bersatu dalam keharmonisan dan bersosialisasi dengan baik. Siswa merasa senang dan bangga terhadap perbedaan yang ada, mereka menyatakan tidak masalah jika harus berteman dengan individu lain yang berbeda. Selain itu, setiap siswa bebas berteman dan berkumpul membentuk kelompok diskusi. Metode *Rolling* kelompok yang digunakan guru dalam skala waktu tertentu mendukung upaya penanaman toleransi. Setiap orang diberikan kesempatan berbicara dan

berpendapat. Terlihat selama proses diskusi, setiap siswa dapat berbicara dengan nyaman tanpa merasa tertekan.

Siswa yang berbeda agama diberi kebebasan menjalankan ibadahnya pada ruang khusus. Contohnya pada kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Jumat, siswa beragama Islam melaksanakan sholat dhuha dan tadarus bersama di lapangan sedangkan siswa beragamaan Kristen, Hindu, dan Buddha melaksanakan ibadah juga pada ruang khusus ibadah.

2. Mengakui hak setiap orang

Aktualisasi merupakan kegiatan yang mewujudkan pemahaman mengenai nilai dan norma dalam perilaku dan tindakan sehari-hari. Informan mengakui teman-temannya yang berasal dari suku, agama, latarbelakang ekonomi berbeda mengemban hak dan kewajiban yang sama dalam berbagai kegiatan di sekolah. Aktualisasi Pancasila melalui toleransi juga terlihat pada kegiatan rutin setiap hari Selasa di SDN Angke 05 Pagi yakni olahraga dan makan bersama. Kegiatan ini mencerminkan bahwa setiap warga sekolah diakui haknya untuk ikut serta menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan pangan. Kegiatan makan bersama dilakukan sebelum pandemi berlangsung, namun saat ini kegiatan rutin di hari Selasa hanya melakukan olahraga bersama.

3. Menghormati keyakinan orang lain

Aktualisasi sila persatuan melalui sikap toleransi telah dilakukan oleh siswa dalam kesehariannya. Siswa yang berbeda agama dan etnis terlihat datang bersamaan memasuki gerbang sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan salah satu bentuk konkret nilai toleransi yang diimplementasikan siswa adalah dengan menghormati

keyakinan orang lain [12]. Selain itu, kegiatan doa yang dilakukan setiap pagi di kelas dilaksanakan di dalam hati untuk menghormati perbedaan agama yang ada di kelas. Tidak ditemukan indikasi penghinaan yang dilakukan guru maupun siswa terhadap agama lain. Juga tidak adanya pemaksaan orang lain untuk menganut agama tertentu sekalipun dalam konteks begurau.

4. Saling mengerti

Nilai-nilai toleransi yang ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pemahaman pancasila berdampak pada perilaku siswa SDN Angke 05 pagi. Informan menyatakan bahwa sesuai dengan nilai persatuan dalam Pancasila, toleransi harus diterapkan melalui upaya saling mengerti satu sama lain. Siswa tidak memvonis perbedaan pada diri orang lain, memaafkan saat timbul konflik, dan saling membantu satu sama lain. Berdasarkan penuturan guru kelas, siswa sering membantu temannya yang sakit tanpa memandang perbedaan melalui penggalangan donasi. Kondisi ini membuktikan bahwa sikap toleransi telah diimplementasikan siswa. Implementasi karakter toleransi melalui sikap saling mengerti didukung oleh pendapat bahwa kerukunan dan persaudaraan dapat diperoleh dengan sikap saling mengerti dan menghormati [5].

SIMPULAN

Pemahaman Pancasila sila persatuan dapat mewujudkan sikap toleransi siswa. Sikap toleransi di sekolah dasar penting dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang damai meskipun terdapat perbedaan. Melalui pemahaman toleransi siswa dapat bersosialisasi dengan baik di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Aktualisasi nilai Pancasila sila

persatuan pada siswa Sekolah Dasar Negeri Angke 05 Pagi dilakukan melalui sikap saling menghormati dan menghargai, mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, saling mengerti, dan juga saling peduli diantara keberagaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendikbud, "Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya," *Pus. Data dan Stat. Pendidik. dan Kebud.*, pp. 1–67, 2016, [Online]. Tersedia: http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_F9B76ECA-FD28-4D62-BCAE-E89FEB2D2EDB_.pdf [Diakses 8 April 2022]
- [2] G. Lestari, "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara," *J. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 28, no. 1, pp. 31–37, 2015.
- [3] K. A. Sigit dan H. Ismail. "Intoleransi Semasa Pandemi: Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2020", 2020, [Online]. Tersedia: www.setara-institute.org. [Diakses 8 April 2022]
- [4] L. Handrayani, A. Eddison, E. Pramuka, dan D. I. Smkn, "Analysis of Values - Pancasila Values in Prramuka Extracurric Activities in Smk 4 Pekanbaru", *JOM FKIP*, vol. 7, pp. 1–9, 2020.
- [5] G. Dianita, E. Firdaus, dan S. Anwar, "Implementasi Pendidikan Toleransi di Sekolah: Sebuah Kearifan Lokal di Sekolah Nahdlatul Ulama," *TARBAWY Indones. J. Islam. Educ.*, vol. 5, no. 2, p. 162, 2019.
- [6] K. Hissoh, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Kedua melalui Model Pembelajaran Demonstrasi Picture and Picture pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta 1," *Jurnal Pendidik. Madrasah*, vol. 6, no. 1, pp. 85–90, 2021.
- [7] M. R. Risdianto, C. Suabuana, dan W. Isya, "Penanaman Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Pedadidaktika J. Ilmiah Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 54–64, 2020.
- [8] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [9] C. Siregar, "Pancasila, Keadilan Sosial, dan Persatuan Indonesia," vol. 6, no. 45, pp. 107–112, 2017.
- [10] Kemhan.go.id "45 butir Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila," 2014, [Online]. Tersedia: <https://www.kemhan.go.id/renhan/2014/11/20/45-butir-pedoman-penghayatan-dan-pengamalan-pancasila.html>. [Diakses 15 April 2022]
- [11] Kemendikbud, "Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," *Indones. Minist. Educ. Cult.*, pp. 1–10, 2017, [Online]. Available: https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132%0Acerdasberkarakter.kemdikbud.go.id. [Diakses 15 April 2022]
- [12] Anang dan K. Zuhroh, "Nilai-nilai Toleransi Antar Sesama dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin)," *Multicult. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 41–55, 2019.
- [13] F. L. Sari dan F. U. Najicha, "Nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia," *J. Global Citizen.*, vol. 11, no. 1, pp.79-85, 2022.
- [14] A. M. Wiliandani, B. B. Wiyono, dan A. Y. Sobri, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *J. Pendidikan Humaniora*, vol. 4, no. 3, pp. 132–142, 2016.
- [15] I. A. Hadi, "Pentingnya Pengenalan

- tentang Perbedaan Individu Anak dalam Belajar,” *J. Inspirasi*, vol. 1, no. 1, pp. 71–92, 2017.
- [16] M. H. S. Budi, “Agama dan Toleransi: Toleransi Umat Beragama dalam Menjaln Kerukunan (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen di Desa Pohkonyal Ngawi),” *Proceeding Faqih Asy’ari Islam. Inst.*, vol. 2, no. 2, pp. 154–177, 2019.